

## Faktor Yang Memprediksi Perilaku Menabung Pekerja Di Jakarta.

Yehezkiel Frendi Suhendra dan Agus Zainul Arifin

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: yehezkielfrendi92@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study is to analyze the factors that can predict the saving behavioral of young worker in Jakarta. Samples obtained from questionnaires were 469 respondents. The data analysis technique used is PLS-SEM using SmartPLS 3 for Windows 10 V3.2.7 and Microsoft Excel 2016. The results of this study indicate empirically and partially between service quality and trust cannot predict significant repurchase intentions. But if through customer satisfaction service quality and trust can predict significant repurchase intention.*

**Keywords:** *Financial Literacy (FL), Subjective Norm (SN), Attitude toward saving (ATT), Intention saving (IS), Saving behavioral (SB)*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat memprediksi Perilaku menabung pekerja muda di Jakarta. Sampel yang diperoleh dari kuesioner sebanyak 469 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah PLS-SEM menggunakan SmartPLS 3 for Windows 10 V3.2.7 dan Microsoft Excel 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara empiris dan parsial antara financial literasi, minat menabung, norma subjektif dan sikap terhadap menabung dapat memprediksi perilaku menabung.

Kata kunci: Finansial literasi (FL), norma subjektif (NS), Sikap terhadap menabung (STM), Minat menabung (MN), perilaku menabung (PM)

### LATAR BELAKANG

Perilaku menabung merupakan kesadaran setiap individu terhadap keuangannya. Menabung memiliki kaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Perilaku menabung dalam pertumbuhan ekonomi pun sangat penting. Menurut teori (Harrod-Domar, 2006), Cara mengindikasi aktivitas perekonomian berjalan baik atau tidak, dapat dilihat dari tingkat tabungan dan investasi.

Tabungan adalah sisa pendapatan setelah dikurangi konsumsi selama periode waktu tertentu (Sirine dan Utami, 2016). Menabung merupakan salah satu cara untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kebutuhan sehari-hari. Masyarakat yang menabung dapat juga memenuhi kebutuhannya di masa yang akan datang.

Menurut (Rendra, 2012) menabung belum menjadi kebiasaan bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia. Tingkat kesadaran menabung di kalangan masyarakat diyakini masih rendah. Masyarakat yang menabung, selama ini hanya melakukannya bila memiliki dana yang berlebih setelah konsumsi dipenuhi. Menurut Jokowi mengenai persentase angka tabungan penduduk Indonesia, “ Tercatat, saat ini rasio porsi tabungan terhadap pendapatan domestik

bruto (PDB) per kapita masih sangat rendah yakni sekitar 20 persen. Padahal, idealnya porsi tabungan terhadap PDB adalah sebesar 32%. Tidak hanya itu, lanjutnya, tingkat kepemilikan rekening Indonesia juga masih rendah yakni sebesar 19 persen dari total penduduk Indonesia yang berusia di atas 15 thn (Merdeka.com, 2015). Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa adanya sebuah masalah yang akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang disebabkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk menabung.

Banyak masyarakat Indonesia berpendapat, kebiasaan menabung hanya berlaku bagi individu, apabila individu tersebut memiliki sisa uang atau menabung harus dalam jumlah yang besar (Rendra, 2012). Hal ini merupakan pola pikir yang kurang tepat mengenai perilaku menabung seseorang. Maka Pemerintah memiliki sebuah program untuk mendorong masyarakat gencar dalam menabung yang dinamakan edukasi keuangan dan kampanye Gerakan Ayo menabung. Program tersebut tercantum dalam pelaksanaan Peraturan Presiden(Perpes) No.82 Tahun 2016 tentang strategi nasional keuangan inklusif. Tujuannya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memiliki perilaku menabung, terutama untuk kalangan mahasiswa/i.

Perilaku menabung perlu ditanamkan pada setiap pribadi individu. Setiap pribadi individu memiliki sudut pandang yang berbeda-beda mengenai perilaku menabung. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai hal. (Nidar dan Bestari, 2012) berpendapat bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu financial literasi, sikap, dan niat.

Financial literasi didefinisikan suatu rangkaian proses untuk meningkatkan keterampilan dan keyakinan masyarakat, supaya mereka memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi mereka (Sipahutar dan Wardhani, 2014). Literasi keuangan sudah diajarkan oleh lembaga pendidikan sejak 2013. Lembaga pendidikan mengajarkan hal tersebut dengan memiliki tujuan, yaitu meningkatkan pengetahuan pentingnya financial literasi.

Pengajaran literasi keuangan berisi pemakaian produk-produk keuangan seperti jasa perbankan, produk jasa asuransi, lembaga pegadaian, pasar modal dan dana pensiun. Namun, pengajaran tersebut masih belum terealisasi dengan baik. Dari informasi yang dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengemukakan bahwa, tingkat literasi keuangan pelajar Tanah Air saat ini baru 28%. Artinya dari 100 anak hanya 28 anak yang mengetahui tentang keuangan termasuk tabungan (finansial bisnis, 2015). Berdasarkan informasi yang dikemukakan oleh Finansial bisnis bahwa masih rendahnya pengetahuan keuangan yang tepat pada menabung dikalangan anak remaja khususnya pelajar Tanah air.

Niat untuk menabung diartikan sebuah tahap yang mengarahkan seseorang pada perilaku menabung (Ajzen, 2005). Sebelum seseorang ingin menabung, mereka akan membuat sebuah keputusan mengenai institusi bank yang digunakan. Bila sudah menemukan, para calon penabung akan mengevaluasi tipe perbankan sebagai objek yang disukai. Pada saat perasaan suka itu terbentuk, maka niat pun juga akan terbentuk.

Sikap untuk menabung dipengaruhi oleh norma-norma yang diajarkan beberapa subjek yang ada seperti orang tua, teman dan guru (Ajzen, 1991). Dari subjek-subjek tersebut pribadi individu akan dibentuk dan menghasilkan perspektif yang berbeda-beda mengenai mengelola keuangan yang baik.

Menurut (Thung, Kai, Nie, dan Tsen, 2010), financial literasi dipengaruhi oleh teman sebaya dan keluarga. Subjek-subjek tersebut akan membentuk sebuah kepribadian seseorang yang berkaitan dengan keputusan menabung.

Teman sebaya merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasihat keuangan (Lusardi, 2010). Peran teman sangat penting dalam mempengaruhi cara individu mengelola keuangannya. Dalam usia remaja sangat rentan terhadap pemakaian dana yang berlebih dari seharusnya. Mereka memakai uang yang berlebih untuk membeli barang-barang yang sedang *booming* di kalangan remaja. Hal ini dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya.

Di kota-kota besar, banyak remaja yang tidak memiliki pengetahuan menabung, sehingga mudah dipengaruhi oleh teman-teman sepeergaulannya sehingga menyebabkan pemakaian dana yang kurang tepat (Sipahutar, 2014). Pemakaian dana tersebut dipakai pada hal yang kurang bermanfaat seperti mengikuti hal-hal yang lagi *booming*. Hal ini merupakan fenomena yang harus diperhatikan, dimana anak remaja lebih menyukai untuk memiliki kehidupan yang boros. Dapat disimpulkan bahwa mereka lebih suka untuk mengonsumsi daripada menyimpan. Selain teman sebaya, dapat juga dipengaruhi oleh keluarga. Faktor Keluarga disebut juga pemberian informasi secara informal. (Kellar dan Staelin 1987)

Keluarga adalah tempat pertama kali seorang individu memulai pengetahuan mengenai banyak hal, salah satunya ialah pengetahuan mengenai mengelola uang dengan baik (Sirine dan Utami, 2016). Setiap anak yang mendapatkan pendidikan dari orang tua nya, akan terpengaruh oleh hal-hal yang didapat dari pengalaman hidup orang tuanya.

Penelitian tentang perilaku menabung telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dimana perilaku menabung sering dihubungkan dengan melek financial (Sabri dan MacDonald 2010; Ming Thung *et al.*, 2010; Cude *et al.*, 2006). Selain melek financial, perilaku menabung sering dihubungkan pada pengaruh sosial seperti peran orang tua dan teman. Penelitian tersebut dapat dilihat didalam penelitian (Furnham, 1999; Ming Thung *et al.*, 2012). ada juga beberapa penelitian yang menghubungkan norma subjektif, minat menabung, dan sikap terhadap menabung terhadap perilaku menabung (Umi Widyastuti, Usep Suhud dan Ati Sumiati, 2016).

disini akan meneliti kembali penelitian mengenai perilaku menabung. Namun adanya Perbedaan yang akan dimuat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang sudah ada, subjective norm dan attitude towards saving diteliti sebagai independen. Didalam penelitian ini attitude towards saving diteliti sebagai mediator dan Subjective norm sebagai independen.

Penelitian mengambil sample usia muda karena menurut data yang ada usia muda adalah usia dimana literasi keuangan pertama kali diimplementasikan. Penelitian ini juga akan menunjukkan apakah financial literasi di kalangan pekerja usia muda sudah terealisasi dengan baik? “.

## KAJIAN TEORI

**a. Teori Perilaku Beralasan (*Theory Reasoned Behavior*).** (Ajzen, 1980) mencetuskan teori tindakan beralasan dengan dilandasi oleh asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang logis, mempertimbangkan semua informasi yang tersedia, dan secara langsung maupun tidak langsung memperhitungkan dampak dari tindakan yang mereka lakukan. (Azwar, 1995) mengatakan bahwa secara sederhana teori tindakan beralasan menyatakan bahwa individu akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila individu tersebut percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukan perbuatan tersebut. Teori perilaku beralasan menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal.

Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum namun oleh sikap spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan untuk kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu niat untuk berperilaku tertentu. Menurut (Ajzen, 1980) teori ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan apakah akan dilakukan atau tidak perilaku tersebut. Niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar yaitu sikap yang berasal dari keyakinan terhadap perilaku dan norma subjektif yang

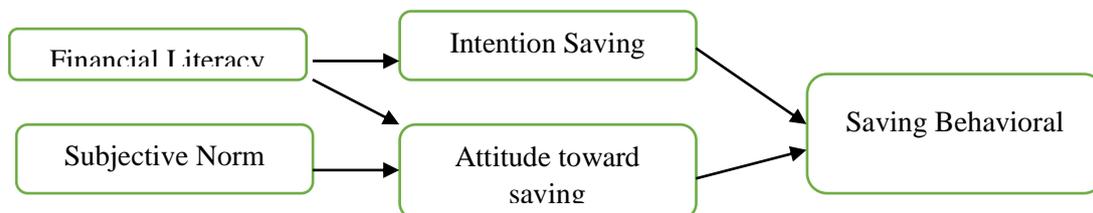
berasal dari keyakinan normatif. Teori perilaku beralasan ini dikembangkan dan dilanjutkan dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*).

**b. Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*).** Teori ini dikembangkan secara lebih lanjut dari teori perilaku beralasan. Teori perilaku terencana memiliki tiga variabel independen. Yang pertama adalah sikap terhadap perilaku dimana individu menilai atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Yang kedua adalah faktor sosial disebut norma subjektif, hal tersebut berpedoman pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Yang ketiga adalah tingkat persepsi pengendalian perilaku yang berpedoman pada persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku dan diasumsikan untuk mencerminkan pengalaman masa lalu sebagai antisipasi hambatan dan rintangan (Ajzen, 2013).

(Ramdhani, 2018) mengemukakan terdapat tiga jenis kepercayaan dalam teori ini. Kepercayaan yang dimaksud adalah *behavioral belief*, *normative belief*, dan *control belief*. Kepercayaan tersebut terkait dengan konstruksi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

Dalam *Theory Of Planned Behavior*, terdapat suatu penambahan konstruk baru yaitu kontrol perilaku yang dipersepsi. Tujuan penambahan konstruk tersebut untuk memahami keterbatasan seseorang dalam hal melakukan suatu perilaku tertentu. (Ramdhani, 2008) menyatakan bahwa dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif semata, tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukannya bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model kerangka pemikiran di atas adalah sebagai berikut:

- H1 :** *Finansial literasi memiliki pengaruh positif terhadap intention saving*
- H2 :** *Finansial literasi memiliki pengaruh positif terhadap attitude towards saving*
- H3 :** *Subjective norm memiliki pengaruh positif terhadap Attitude towards saving.*
- H4:** Intention saving memiliki pengaruh positif terhadap saving behavioral.
- H5:** Attitude towards savings memiliki pengaruh positif terhadap saving behavioral.
- H6 :** Intention saving sebagai mediator antara Finansial literasi dan Saving behavioral
- H7 :**Attitude toward saving sebagai mediator antara Finansial literasi dan saving behavioral
- H8 :** Attitude toward saving sebagai mediator antara subjective norm dan saving behavioral

## METODOLOGI

Subjek pada penelitian ini adalah pekerja muda di Jakarta yang bekerja minimum satu tahun dan memiliki pekerjaan yang tetap. Pemilihan sampel dilakukan secara *convenience sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu: pekerja tetap , minimal kerja satu tahun dan usia maksimal 35 tahun. Jumlah data yang telah diperoleh adalah sebanyak 489 responden, namun terdapat 20 responden yang tidak memenuhi kriteria untuk pengolahan data.Oleh karena itu sebanyak 20 data tidak diikutsertakan dalam pengolahan data.

**Operasionalisasi Variabel.** Finansial literasi diukur dengan 9 indikator menggunakan skala Likert 5 poin diadopsi dari (Magendans, 2014). Subjective norm diukur dengan 10 indikator menggunakan skala Likert 5 poin diadopsi dari (Magendans, 2014). Saving intention pelanggan diukur dengan 12 indikator menggunakan skala Likert 5 poin diadopsi dari (Widyastuti *et al.*, 2016). Attitude toward saving diukur dengan 12 indikator menggunakan skala Likert 5 poin yang diadopsi dari (Widyastuti *et al.*, 2016). Saving behavior diukur dengan 9 indikator menggunakan skala liker 5 poin diadopsi dari (Widyastuti *et al.*, 2016).

## HASIL UJI STATISTIK

	Cronbach's $\alpha$	Composite Reliability	AVE
Attitude toward Saving	0,769	0,895	0,549
Financial Literacy	0,869	0,896	0,519
Intention Saving	0,892	0,865	0,517
Saving Behavior	0,858	0,888	0,511
Subjective Norm	0,891	0,911	0,507

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
ATS->SB	<b>0.269</b>	<b>0.272</b>	<b>0.046</b>	<b>5.79</b>	<b>0</b>
FL->ATT	<b>0.214</b>	<b>0.215</b>	<b>0.043</b>	<b>4.975</b>	<b>0</b>
FL -> IS	<b>0.555</b>	<b>0.558</b>	<b>0.042</b>	<b>13.175</b>	<b>0</b>
IS -> SB	<b>0.536</b>	<b>0.536</b>	<b>0.048</b>	<b>11.05</b>	<b>0</b>
SN -> ATS	<b>0.522</b>	<b>0.526</b>	<b>0.05</b>	<b>10.423</b>	<b>0</b>
FL -> ATT -> SB	<b>0.058</b>	<b>0.059</b>	<b>0.015</b>	<b>3.73</b>	<b>0</b>
SN->ATT->SB	<b>0.14</b>	<b>0.143</b>	<b>0.029</b>	<b>4.924</b>	<b>0</b>
FL->IS->SB	<b>0.297</b>	<b>0.3</b>	<b>0.04</b>	<b>7.425</b>	<b>0</b>

Dari hasil uji *outer model*, dapat diketahui bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam mengukur setiap variabel telah lulus persyaratan validitas konvergen dan diskriminan sehingga data dinyatakan valid.

**Hasil Uji Hipotesis.** H<sub>01</sub>ditolak karena hasil menunjukkan positif ( $\beta$ : 0,555) dan signifikan (*p-value*: 0,000) yang berarti semakin terbuka seseorang akan pengetahuan mengenai financial maka semakin tinggi minat seseorang akan menabung. H<sub>02</sub> ditolak karena hasil menunjukkan positif ( $\beta$ : 0,214) dan signifikan (*p-value*: 0,000) yang berarti semakin terbuka seseorang akan pengetahuan mengenai financial maka sikap seseorang terhadap menabung semakin baik . H<sub>03</sub> ditolak karena hasil menunjukkan positif ( $\beta$ : 0,522) dan signifikan (*p-value*: 0,000) yang

semakin banyak individu dikelilingi oleh orang-orang yang suka menabung maka sikap terhadap menabung seseorang juga akan semakin baik..  $H_{04}$  ditolak karena hasil menunjukkan positif ( $\beta: 0,536$ ) dan signifikan ( $p\text{-value}: 0,000$ ) yang berarti semakin tinggi minat seseorang akan menabung semakin terjadinya perilaku menabung seseorang.  $H_{05}$  ditolak karena hasil menunjukkan positif ( $\beta: 0,269$ ) dan signifikan ( $p\text{-value}: 0,000$ ) yang berarti sikap terhadap menabung yang baik dan berulang-ulang muncul akan menghasilkan perilaku menabung yang baik juga.  $H_{06}$  tidak ditolak karena hasil menunjukkan positif ( $\beta: 0,297$ ) dan signifikan ( $p\text{-value}: 0,000$ ) dan yang berarti minat menabung seseorang didapat dari pengetahuan literasi yang baik sehingga dari minat menabung yang berulang-ulang muncul akan menghasilkan perilaku menabung yang baik.  $H_{07}$  ditolak karena memiliki nilai yang positif ( $\beta: 0,058$ ) dan signifikan ( $p\text{-value}: 0,000$ ) yang berarti sikap terhadap menabung dibentuk dari pengetahuan literasi keuangan yang baik sehingga akan menghasilkan perilaku menabung yang baik juga bila sikap terhadap menabung tersebut sudah tertanam dengan baik.  $H_{08}$  ditolak karena memiliki nilai yang positif ( $\beta: 0,14$ ) dan signifikan ( $p\text{-value}: 0,000$ ) yang berarti sikap terhadap menabung terbentuk dari norma subjektif yaitu orang-orang sekitar individu yang memiliki kebiasaan menabung yang baik sehingga menghasilkan perilaku menabung yang baik juga.

## DISKUSI

Hasil pengujian data dalam penelitian ini telah menunjukkan bahwa financial literasi, norma subjektif, minat menabung, sikap terhadap menabung memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung. Karena pengetahuan keuangan mendorong seseorang untuk memiliki minat menabung dan membentuk sikap menabung. Bila minat dan sikap muncul berulang-ulang akan membentuk perilaku akan menabung. Norma subjektif yaitu individu dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting sehingga individu tersebut menerima ajaran-ajaran yang diberikan. Bila individu tersebut memiliki lingkungan yang suka menabung maka individu tersebut menghasilkan sikap terhadap menabung yang baik. Sikap terhadap menabung tersebut yang muncul berulang-ulang akan menghasilkan sebuah kebiasaan yang disebut perilaku menabung.

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain (1) Terdapat pengaruh positif variable Finansial literasi terhadap Intention saving pada kelompok kerja. (2) Terdapat pengaruh positif variable Financial literacy terhadap Attitude toward saving. (3) Terdapat pengaruh positif variable subjective norm terhadap Attitude toward saving. (4) Terdapat pengaruh positif variable attitude toward saving terhadap financial behavioral. (5) Terdapat pengaruh positif variable Intention saving terhadap financial behavioral. (6) Intention saving sebagai mediator memiliki pengaruh positif antara Finansial literasi dan Saving behavioral. (7) Attitude toward saving sebagai mediator memiliki pengaruh positif antara Finansial literasi dan saving behavioral. (8) Attitude toward saving sebagai mediator memiliki pengaruh positif antara subjective norm dan saving behavioral.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil yang pengujian data di atas, semua indikator signifikan terhadap perilaku menabung.

Keterbatasan dalam penelitian ini jumlah kuesioner yang terkumpul hanya sebanyak 489 kuesioner. Lalu adanya responden yang tidak memenuhi criteria sehingga adanya pembuangan responden yang tidak memenuhi criteria. Pembuangan responden yang tidak memenuhi criteria sebanyak sebanyak 20 responden menjadi 469. Jadi sampelnya dikatakan masih kecil dan disarankan untuk lebih besar sampelnya sehingga akan lebih mewakili setiap variable yang ada. R square masih digolongkan rendah sehingga disarankan untuk menambahkan variable

kembali, variable yang di sarankan seperti : teman sebaya, control diri dan sosialisasi orang tua.

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang ada dalam diterapkan ini, maka saran yang dapat diberikan dan diterapkan pada penelitian selanjutnya yaitu mencari criteria yang sesuai untuk diteliti. Penelitian ini dapat menjadi informasi yang dapat membantu proses penelitian lain dengan topik yang berhubungan dengan financial literasi, minat menabung, norma subjektif, sikap terhadap menabung dan perilaku menabung

Menggunakan teknik pengambilan sampel yang lebih baik lagi yang dapat mengeneralisasi populasi yang diteliti, serta memperluas wilayah penelitian karena penelitian ini hanya dilakukan di Jakarta saja. Pada penelitian berikutnya dapat dilakukan penelitian dengan cakupan wilayah Negara Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen (2005) Perceived Behavioral Control Self-Efficacy, Locus Of control and the theory Of planned Behavior. *Journal Of Applied Social Psychology* .
- Aromasari, T. (1991). *Hubungan Antara Sikap terhadap Tabungan Berhadiah dengan Minat Menabung Mahasiswa pada Bank di Beberapa Universitas di Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Azwar, S. (1995). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bisnis.com. (2015, 12 17). *OJK: Tingkat Literasi Keuangan Pelajar Baru 28%*. (Retrieved from [www.finansial.bisnis.com/17-12-2015](http://www.finansial.bisnis.com/17-12-2015))
- Browning, M., and Lusardi, A. (1995). Household Saving: Micro Theories and Micro Facts. *Journal of Economic Literature* , 34 (4), 1797-1855.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research* , 295-336.
- Delisi, and Breg. (2006). Exploring Theoretical Linkages Between Self-Control Theory and Criminal Justice System Processing. *Journal of Criminal Justice* , 34, 153-163.
- Domar, E. D. (1946). Capital Expansion, rate growth and employment. *Econometrica* , 137-47.
- E.Kisaka, S. (2014). The Impact Of attitudes towards saving, Borrowing and Investment on The Capital Accumulation Process in Kenya.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., and Miniard, P. W. (1995). *Consumer Behavior. 8th Edition*. Orlando: The Dryden Press.
- Felix, D. (1995). *Biography of an Idea: John Maynard Keynes and the General Theory of Employment, Interest and Money*. New Brunswick: Transaction.
- Gadinasyin, V. P. (2014). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)*. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Garcia, M. M., Barros, C., and Silvestre, A. (2011). Saving behaviour: evidence from Portugal. *International Review of Applied Economics* , 25 (2), 225-238.
- Gerhard, P., Gladstone, J. J., and Hoffmann, A. O. (2018). sychological characteristics and household savings behavior: The importance of accounting for latent heterogeneity. *Journal of Economic Behavior and Organization* , 148, 66-82.
- Ghozali, I. (2014). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., and Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice* , 19 (2), 139-152.
- Harrod & Domar. (1939). An Essay in Dynamic theory. *the Economic Journal* 49 (193) , 14-33.

- Hatmawan, A. A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat pada perilaku Nasabah menabung di perbankan syariah dengan agama sebagai vairabel kontrol.
- Hatmawan, A. A., dan Widiastara, A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat pada Perilaku Nasabah Menabung di Perbankan Syariah dengan Agama sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* , 5 (2), 101-112.
- Henseler, J., Ringle, C. M., and Sinkovics, R. R. (2009). The Use of Partial Least Squares Path Modeling in International Marketing. *Advances in International Marketing* , 20, 277-319.
- Hetherington, E., and Parke, R. (1996). *Child Psychology; A Contemporary Viewpoint*. (K. McCartney, & D. Phillips, Eds.) New York: MC Graw Hill. In Blackwell Handbook of Early childhood Development.
- Kisaka, S. E. (2014). The Impact of Attitudes towards Saving, Borrowing and Investment on the Capital Accumulation Process in Kenya: An Application of the Theory of Planned Behavior. *Research Journal of Finance and Accounting* , 5 (9).
- Klein, L., and Mandell, L. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal Of Financial Counseling and Planning* .
- Loudon, D. L., and Della Bitta, A. J. (1993). *Consumer Behavior: Concepts and Application*. Singapore: Mc.Grow-Hill, Inc.
- M.C, S., and D.A, W. (2015). Using Theory Of planned Behavior in predicting intention to invest. *Research Journal Of business and technology* , 137-141.
- Magendans, J. (2014). The cost Of Self-protective measures: psychological predictors of saving money for a financial buffer.
- Mahdzan, N., and Tabiani, S. (2013). the impact of financial literqacy on individual saving. *transformation In Business & Economics* , 15-24.
- Malhotra, N. K. (2010). *Essentials of Marketing Research*. England: Educated Limited.
- Merdeka.com. (2016, 9 1). *Jokowi Sebut minat menabung masyarakat Indonesia sangat rendah*. Retrieved from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/uang/jokowi-sebut-minat-menabung-masyarakat-indonesia-sangat-rendah.html>
- Nidar, S.R., and Bestari. (2012). Personal financial Literacy among university students. *world Journal of Social Science* , 162-171.
- Rendra, R. (2012). Dinamika Pengambilan Keputusan Menabung pada Pedagang kecil di Pasar Gede Surakarta. *Thesis Program S2* .
- Robbins, S. P., dan Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rodermund, R. H. (2012, April 3). Examining the Savings Habits of Individuals with Present-Fatalistic Time Perspectives using the Theory of Planned Behavior. (retrieved from: [www.academyfinancial.com/34/2018](http://www.academyfinancial.com/34/2018)).
- S, S. (2012). The effect of financial literacy and emotions on intent to control personal budget. *International Journal of economics and finance* , 156-163.
- Sekaran, U., and Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business (6th ed.)*. West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Shafi, M. (2014). Determinants Influencing Individual investor behavior in stock market. *Arabian Journal of business and Management Review* , 60-71.
- Shobib, M. (2015). Sikap terhadap uang dan perilaku Berhutang. *Jurnal Psikologi Ilmiah terapan* .
- Silvi, M., dan Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi keluarga di Surabaya. *Journal Of Business And Banking* .
- Sirine, H., dan Utami, D. S. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENABUNG DI KALANGAN MAHASISWA.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supanantaroek, s., Lensink, R., and Hansen, N. (2015). The Impact of Social and Financial Education on Savings Attitudes and Behavior Among Primary School Children in Uganda.
- Walgito, B. (1994). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wärneryd, K.-E. (1999). *The psychology of saving: A study on economic psychology*. Cheltenham, UK: Edward Elgar.
- Widayati, I. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI FINANSIAL MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA.
- Widyastuti, U., Suhud, U., and Sumiati, A. (2016). *Mediterranean Journal of Social Sciences* , 7 (6).
- Widyastuti, U., Suhud, U., and Sumiati, A. (2016). *The Impact Of Financial Literacy on Student teachers' Saving intention and saving behavior* .
- Yasid, M. (2009). Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok Di Bogor, Jawa Barat. *Tazkia Islamic Finance & Business Review* , 4.
- Zait, A., and Berteau, P. (2015). Financial Literacy- Conceptual definition and proposed approach For a measurement instrument. *the Journal Of accounting and management* , 37-42.